

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Zuleha (2021) untuk menjalankan suatu bisnis perusahaan yaitu membutuhkan beberapa sumber daya salah satunya yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang ada di perusahaan tidak terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap proses produksi. Adanya keselamatan dan kesehatan pekerja dapat menambah semangat dan etos kerja yang baik untuk para pekerja (Sitompul, 2021). Pekerja mempunyai hak atas keselamatan dan kesehatan kerja yang di atur dalam undang-undang No 1 Tahun 1970. Undang –undang tersebut berisi tentang keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Acuan perlindungan untuk memberikan jaminan keamanan pekerja dan perusahaan adalah keselamatan dan kesehatan kerja.

Waruwu (2016) menjelaskan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu jenis pendekatan sistematis yang dapat diterapkan ditempat kerja. K3 sebagai salah satu aspek perlindungan pekerja yang memiliki peranan penting dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. K3 memiliki tujuan untuk meminimalisir kecelakaan kerja pada suatu perusahaan. Aktivitas kondisi kerja yang aman dan terjamin merupakan hal utama dari K3. Pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kematian, mengalami kecacatan dan sakit. Pekerja yang sudah mengalami gangguan kecelakaan kerja, mengakibatkan produktivitas kerja menurun sehingga kurang maksimal dalam bekerja (Yulidar, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya pemberian kompensasi terhadap pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Hal ini menjadi salah satu bentuk rasa tanggung jawab dari perusahaan kepada pekerja (Siswanto, 2015).

PT Madubaru Yogyakarta adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri gula pasir. Perusahaan ini terletak di Jl. Padokan, Rogocolo, Tirtonirmolo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Yogyakarta. PT Madubaru tidak hanya memproduksi gula

pasir, ada alkohol, spiritus dan pupuk. PT Madubaru mempunyai beberapa departemen atau stasiun yang meliputi stasiun penggilingan, stasiun pemurnian, stasiun peleburan gamping, stasiun penguapan, stasiun masakan, dan gudang. Berdasarkan wawancara oleh pihak perusahaan, tingkat kecelakaan kerja paling tinggi yaitu di stasiun peleburan batu gamping. Aktivitas kerja di peleburan batu gamping yaitu pengambilan batu gamping di gudang, penuangan batu gamping ke mesin pemecah, pengangkutan hasil lebur ke lantai 2 ke mesin *mixing*, penuangan hasil lebur ke mesin *mixing*, proses pengecekan hasil lebur dan menyuplai ke stasiun pemurnian, proses pembuangan sisa leburan dan proses pembersihan tempat peleburan.



Gambar 1.1 Data kecelakaan kerja Tahun 2023

Pada tahun 2023 sejumlah 10 orang mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi berupa tertimpa tumpukan batu gamping, tersayat pisau, terjatuh dari tangga, terpapar debu gamping dan lain sebagainya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja pada bagian peleburan batu gamping maka, dapat dianalisis dengan metode Hazop. Hazop (*hazard and operability studies*) merupakan metode sistematis dan terstruktur untuk menganalisis bahaya yang terkait dengan sistem atau prosedur operasional yang dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan (Gunadi, 2020). Kelebihan metode Hazop sangat berguna untuk menganalisis risiko dan permasalahan operasional suatu sistem atau proses yang dilakukan secara sistematis, rinci dan *komprehensif* dan berlaku untuk berbagai sistem, proses dan prosedur (Hardiyono, 2021). Adanya penggunaan metode Hazop, diharapkan

kecelakaan kerja di stasiun peleburan batu gamping dapat dikurangi atau dihilangkan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja pada stasiun tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT Madubaru bagian peleburan gamping yang berpotensi menyebabkan gangguan keselamatan dan kesehatan kerja ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Menganalisis bahaya yang paling dominan terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja di peleburan gamping dengan metode *Hazop* dan diagram pareto.
3. Menyusun usulan atau rekomendasi perbaikan terkait penerapan K3 dengan metode 5W+1H.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan usulan perbaikan terkait pencegahan risiko K3 di PT Madubaru Yogyakarta.
2. Dapat mendukung pelaksanaan program K3 di PT Madubaru Yogyakarta
3. Dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor penyebab gangguan keselamatan dan kesehatan kerja.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu usulan tidak mempertimbangkan faktor biaya.